

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Memupuk Rasa Persatuan Pada Hari Yang Kita Tunggu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Metode *Contextual Teaching Learning*

Sarmini

SD Negeri 057192 Blankahan

Email: sarminispdi2878@gmail.com

Abstrak: Masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah masalah rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode *Contextual Teaching Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN 057192 Blankahan. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah "Dengan menggunakan metode *Contextual Teaching Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Memupuk Rasa Persatuan Pada Hari yang Kita Tunggu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII. Penelitian ini dilakukan di SDN 057192 Blankahan, dengan jenis penelitian yaitu "Penelitian Tindakan Kelas". Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII yang berjumlah 30 siswa, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah metode *Contextual Teaching Learning*. Dan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah daftar nilai siswa. Berdasarkan tes awal (pre test) yang dilakukan terhadap 30 siswa terdapat 27 orang (90%) siswa yang mendapatkan hasil belajar rendah (belum tuntas) dan belum mencapai KKM 70 dan sebanyak 3 orang siswa (10%) yang termasuk dalam kategori tuntas dan mencapai KKM 70. Kemudian pada siklus I terdapat 10 orang siswa (33,33%) yang termasuk pada kategori tuntas dan mencapai KKM 70 dan sebanyak 20 orang siswa (66,66%) termasuk dalam kategori rendah (belum tuntas) dan belum mencapai KKM 70. Pada siklus II terdapat 23 orang siswa (76,66) termasuk dalam kategori tuntas dan mencapai KKM 70, sebanyak 7 orang siswa (23,33) termasuk dalam kategori rendah (belum tuntas) dan belum mencapai KKM 70. Berdasarkan hasil penelitian mulai dari pre test, post tes siklus I dan post tes siklus II sudah terjadi peningkatan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode *Contextual Teaching Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan Memupuk Rasa Persatuan Pada Hari yang Kita Tunggu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII.

Kata kunci: Metode Diskusi, Akidah Ahlak

Abstract: *The problem faced in this study is the problem of low student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects in Class VII. This study aims to determine whether using the Contextual Teaching Learning method can improve student learning outcomes at SDN 057192 Blankahan. The hypothesis proposed in this study is "By using the Contextual Teaching Learning method, it can improve student learning outcomes on the subject of Cultivating a Sense of Unity on the Day We Wait for in Islamic Religious Education subjects in Class VII. This research was conducted at SDN 057192 Blankahan, with the type of research being "Classroom Action Research". The subjects in this study were 30 students in Class VII, while the object in this study was the Contextual Teaching Learning method. And the tool used to collect data was a list of student grades. Based on the initial test (pre-test) conducted on 30 students, there were 27 students (90%) who had low learning outcomes (not yet complete) and had not reached the KKM 70 and as many as 3 students (10%) were included in the complete category and had reached the KKM 70. Then in cycle I there were 10 students (33.33%) who were included in the complete category and had reached the KKM 70 and as many as 20 students (66.66%) were included in the low category (not yet complete) and had not reached the KKM 70. In cycle II there were 23 students (76.66) included in the complete category and had reached the KKM 70, as many as 7 students (23.33) were included in the low category (not*

yet complete) and had not reached the KKM 70. Based on the results of the study starting from the pre-test, post-test cycle I and post-test cycle II, there has been a significant increase. Thus it can be concluded that by applying the Contextual Teaching Learning method, it can improve student learning outcomes in Islamic Religious Education lessons on the topic of Cultivating a Sense of Unity on the Day We Wait for in Islamic Religious Education Class VII.

Keywords: Discussion Method, Aqidah Ahlak

PENDAHULUAN

Kunci keberhasilan siswa adalah belajar, artinya belajar memegang peran penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa yang berkualitas memiliki karakteristik tertentu seperti wawasan pengetahuan yang luas, kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan sehari-hari yang dihadapinya, sikap dan perilaku positif terhadap lingkungan sosial maupun lingkungan pergaulan.

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pendidikan dimulai dari membenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang dimiliki guru adalah bagaimana merancang metode pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai karena kita yakin tidak semua tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan menggunakan satu metode saja. Guru juga harus mampu dalam mengelola komponen pembelajaran yang kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran sehingga materi pelajaran itu dapat diserap oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan menguasai kelas dan terampil menggunakan metode dalam proses pembelajaran.

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode sangat diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan (Djamarah dkk, 2006:72). Jika guru dapat menggunakan metode secara optimal dan mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar siswa maka siswa akan termotivasi dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan menyatakan bahwa hasil belajar siswa dikategorikan masih rendah karena siswa kurang termotivasi dalam belajar. Terbukti pada kenyataannya siswa menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam karena metode yang digunakan guru kurang bervariasi dan lebih banyak menggunakan metode ceramah.

Hal ini dapat dilihat dari nilai raport yang diperoleh dari guru Kelas VII. Nilai yang diperoleh siswa tidak mencapai KKM yaitu 70. Siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 80% dari 30 siswa yaitu 24 siswa sedangkan yang mencapai KKM sebanyak 20% dari 30 siswa yaitu 6 siswa. Hal ini disebabkan karena siswa kurang dilatih berfikir kritis, kreatif dan inovatif sehingga hasil belajar siswa rendah dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang bervariasi. Guru cenderung menggunakan metode ceramah tanpa disertai dengan penggunaan media sehingga siswa cenderung pasif terhadap materi yang dijelaskan guru. Kepasifan siswa dalam belajar merupakan pertanda kurang baik dalam proses pembelajaran juga dalam perkembangan intelektual siswa. Siswa menjadi malas belajar, berfikir dan malas berkompetensi saat belajar sehingga akan mengakibatkan terciptanya siswa yang tidak terampil serta berintelektual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa harus berfikir kritis, kreatif dan inovatif.

Untuk mencapai pengajaran yang baik, seorang guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan kepada peserta didik. Maka salah satu cara dalam mencapai tujuan tersebut yaitu menggunakan metode *Contextual Teaching Learning* pada Pokok Bahasan Memupuk Rasa Persatuan Pada Hari yang Kita Tunggu. Pada saat mengajarkan materi Memupuk Rasa Persatuan Pada Hari yang Kita Tunggu. Pada saat mengajar guru mengaitkan materi dengan situasi nyata siswa kemudian guru menugaskan siswa berdasarkan kelompok untuk mendiskusikan tentang materi. Dalam diskusi kelompok siswa diharapkan aktif dalam belajar. Berdasarkan pemahaman siswa terhadap pelajaran, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilannya.

METODE

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini memiliki beberapa tahap yang berupa siklus. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus, setiap siklus disesuaikan dengan perubahan yang akan dicapai. Penelitian tindakan kelas (PTK) akan dilaksanakan di di Kelas VII. Subjek penelitian adalah siswa SDN 057192 Blankahan yang berjumlah 30 siswa. Objek penelitian adalah CTL. CTL adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memahami makna yang ada pada bahan ajar yang mereka pelajari dengan menghubungkan pelajaran dalam konteks kehidupan sehari-harinya dengan konteks kehidupan pribadi, dan sosial. Penelitian Tindakan Kelas ini akan di laksanakan di siswa SDN 057192 Blankahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan peneliti yang telah diuraikan, pelaksanaan pembelajaran pada pokok bahasan Memupuk Rasa Persatuan Pada Hari yang Kita Tunggu dengan menggunakan metode *Contextual Teaching Learning* dalam proses pembelajaran menciptakan suasana aktif bagi siswa.

Dengan menggunakan metode *Contextual Teaching Learning* ini siswa dapat lebih fokus dan bersemangat dalam belajar karena pada pembelajaran *Contextual Teaching Learning* materi pelajaran dihubungkan dengan situasi nyata siswa sehingga siswa semakin aktif dalam belajar.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Contextual Teaching Learning* dalam proses pembelajaran sudah terlaksana secara optimal. Dikatakan optimal karena langkah-langkah penerapan metode *Contextual Teaching Learning* sudah terlaksana sepenuhnya pada tahap tindakan. Sehingga hasil belajar siswa dikatakan meningkat mulai dari pre test (tes awal), postes I dan pos tes II. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dan diagram nilai rata-rata kelas dan peningkatan persentase siswa mengalami ketuntasan belajar sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai Rata-Rata Kelas Dan Peningkatan Persentase Siswa Mengalami Ketuntasan Belajar

Kode Siswa	Pre test Nilai	Pos test I	Pos test II
		Nilai	Nilai
KS 01	0,67	3,34	4,67
KS 02	2	4,67	6
KS 03	2	3,34	7,34
KS 04	0,67	4,67	6
KS 05	2	6	7,34
KS 06	6	8,67	10
KS 07	0,67	4,67	7,34
KS 08	2	4,67	7,34
KS 09	6	7,34	8,67
KS 10	4,67	7,34	8,67
KS 11	0,67	3,34	6
KS 12	3,34	7,34	10
KS 13	0,67	4,67	6
KS 14	7,34	7,34	10
KS 15	2	6	8,67
KS 16	3,34	6	7,34
KS 17	6	7,34	8,67
KS 18	2	4,67	7,34
KS 19	0,67	3,34	8,67
KS 20	3,34	4,67	6
KS 21	3,34	4,67	7,34
KS 22	6	7,34	8,67
KS 23	2	3,34	6
KS 24	6	7,34	10
KS 25	7,34	7,34	10
KS 26	4,67	7,34	8,67
KS 27	3,34	4,67	7,34

KS 28	7,34	8,67	10
KS 29	2	3,34	7,34
KS 30	4,67	7,34	8,67
Jumlah	102,75	170,81	222,72
Rata-rata	3,42	5,69	7,42
Ketuntasan	10%	33,33%	76,6%

Dari hasil pengamatan tindakan yang dilakukan peneliti penggunaan metode *Contextual Teaching Learning* dalam pembelajaran pada pokok bahasan Memupuk Rasa Persatuan Pada Hari yang Kita Tunggu yang dilakukan dalam pembelajaran sudah dikatakan optimal. Dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan hasil belajar pada pre tes dan pos test siklus I, dimana pada siklus II ini nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 7,42 (23 orang) dikatakan sudah tuntas dalam belajar. Dengan demikian, pada siklus II ini telah mencapai ketuntasan secara optimal, sehingga tidak perlu melakukan tindakan pembelajaran ke siklus berikutnya.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian Mulai dari Pretes, Postes I dan Postes II

Aspek	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan
Pretes	3	3,51	10%
Postes siklus I	10	5,69	33,33%
Postes siklus II	23	7,42	76,6%

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah di paparkan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode *Contextual Teaching Learning* pada materi Bahasan Memupuk Rasa Persatuan Pada Hari yang Kita Tunggu Mata Pelajaran Pendidikan Agama islam di Kelas VII dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Mulai dari tes awal sampai postes siklus II. Pada tes awal sebanyak 3 orang siswa (10%) yang tuntas dalam belajar dengan rata-rata 3,42. Pada siklus I sebanyak 10 orang siswa (33,33%) yang tuntas dalam belajar dengan rata-rata 5,69. Pada siklus II sebanyak 23 orang siswa (76,6%) yang tuntas dalam belajar dengan rata-rata 7,42.

Metode *Contextual Teaching Learning* mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar siswa sehingga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Siswa dalam belajar tidak hanya sekedar menghafal atau mengingat fakta karena itu akan mudah dilupakan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
 Aqib, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV.Yrama Widya
 Dimyanti. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
 Djamarah, dkk. 2006. *Stategi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Rineka Cipta
 Hamalik. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:Bumi Aksara
 Hanafiah, N. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
 Johnson. 2008. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: MLC
 Muhabbin Syah. 2003. Psikologi Belajar. Jakarta: Grapindo Persada
 Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
 Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
 Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
 Sumiati, dkk. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.